



Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi

Meilani Kusumastuti¹, Asep Purwo Yudi Utomo²

Email: meilanikusumastuti.work@gmail.com¹, aseppyu@mail.unnes.ac.id²

¹⁻² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstract: *The film Meraih Mimpi is one of the animated films that is the pride of the Indonesian film industry. This film is the first three-dimensional (3D) wide-screen animated film in Indonesia by local children produced by Infinite Frameworks (IFW), an animation studio based in Batam. This study examines illocutionary speech acts. The researcher used the animated film “Meraih Mimpi” as a data source. In this film, the implied message to be conveyed is not to rush into believing information obtained and not to be easily provoked by other people's words that are not necessarily true. The theory of speech acts is considered very important in communicating, both directly and indirectly. From the discussion above, it was found that speech acts in the animated dialogue film Meraih Mimpi, the types of illocutionary speech acts in the animated dialogue film Meraih Mimpi found in this study include: Assertive speech acts, Directive speech acts, Commissive speech acts, Expressive acts, and Declarative speech acts. Based on data analysis, there are assertive, directive and expressive speech acts that are most often found in the speech of the animated dialogue film Meraih Mimpi. This is in accordance with the theme raised in the film Meraih Mimpi which is educational. Inviting and wanting the audience to follow the moral message contained in the story of the film. The functions of illocutionary speech acts in the animated dialogue film Meraih Mimpi were found in this study, including: Competitive function, Fun function, Cooperation function, and Differentiating function. Based on data analysis, there are competitive functions and fun functions that are most often found in the speech of the animated dialogue film Meraih Mimpi. This is in accordance with the genre raised in the film Meraih Mimpi, namely animation that provides an interesting nuance and an entertaining impression. The theme raised in the film is appropriate because it is able to provide education for those who watch it.*

Keywords: *Animation, Dialogue, Film, Illocution, Speech Act*

Abstrak: Film Meraih Mimpi merupakan salah satu film animasi kebanggaan perfilman tanah air. Film ini merupakan film animasi tiga dimensi (3D) layar lebar pertama di Indonesia karya anak negeri yang diproduksi oleh Infinite Frameworks (IFW) sebuah studio animasi yang berpusat di Batam. Penelitian ini mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi. Peneliti menggunakan film animasi “Meraih Mimpi” sebagai sumber data. Dalam film ini, pesan tersirat yang ingin disampaikan adalah untuk tidak terburu-buru dalam mempercayai suatu informasi yang diperoleh serta tidak mudah terhasut ucapan orang lain yang belum tentu kebenarannya. Teori tindak tutur dianggap sangat penting dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari pembahasan di atas ditemukan tuturan dalam dialog film animasi Meraih Mimpi, adapun jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: Tindak tutur asertif, Tindak tutur direktif, Tindak tutur komisif, Tindak ekspresif, dan Tindak tutur deklaratif. Berdasarkan analisis data terdapat tindak tutur asertif, direktif dan ekspresi paling banyak ditemukan dalam tuturan dialog film animasi Meraih Mimpi. Hal tersebut sesuai tema yang diangkat dalam film Meraih Mimpi yang sifatnya edukatif. Mengajak dan menginginkan penontonnya untuk mengikuti pesan moral yang terkandung dalam cerita film tersebut. Fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: Fungsi kompetitif, Fungsi menyenangkan, Fungsi bekerjasama, dan Fungsi bertentangan. Berdasarkan analisis data terdapat fungsi kompetitif dan fungsi menyenangkan paling banyak ditemukan dalam tuturan dialog film animasi Meraih Mimpi. Hal tersebut sesuai genre yang diangkat dalam film Meraih Mimpi yaitu animasi yang memberikan nuansa menarik dan kesan menghibur. Tema yang diangkat dalam film tersebut sesuai karena mampu memberikan edukasi bagi pihak yang menonton.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Ilokusi, Dialog, Film, Animasi

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, suatu pikiran dan gagasan mampu diekspresikan serta dapat digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa yang diperoleh seseorang dalam berkomunikasi yakni berbentuk tuturan/ujaran (Islamiati et al., 2020). Bahasa juga merupakan sebuah kunci utama dalam hal berkomunikasi yang dimiliki dan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama di sekitar lingkungan hidupnya. Bahasa yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi dengan lingkungannya adalah bahasa melalui sebuah tuturan (Ilmi & Baehaqie, 2021). Film adalah suatu bentuk dari situasi artifisial yang keadaannya terinspirasi dari kehidupan sosial yang berkembang pada masanya. Film banyak sekali menyampaikan mengenai gambaran tentang refleksi pada dunia nyata (Septiana et al., 2020). Film bukan lagi sebuah hasil penciptaan karya seni kaum bangsawan atau hiburan bernilai mahal yang hanya mampu dinikmati kalangan atas, melainkan film merupakan hasil karya untuk masyarakat karena adanya kebutuhan untuk menyatakan sesuatu yang berwujud seni. Film merupakan alat komunikasi massa yang paling dinamis dewasa ini. Apa yang terpendang oleh mata dan terdengar oleh telinga, masih lebih cepat dan mudah ditangkap akal daripada apa yang hanya dapat dibaca yang memerlukan lagi pengkhayalan untuk menangkapnya (Kristanto, 2015). Salah satu jenis film yang kini mulai berkembang dan diminati oleh penonton adalah film animasi. Hal tersebut dapat dilibat dari rentetan kemunculan film animasi yang diputar di berbagai bioskop dan tingginya animo masyarakat untuk menonton film tersebut.

Film animasi awalnya diperuntukkan kalangan anak-anak, kini penikmatnya mulai merambah kalangan remaja hingga orang dewasa. Film animasi adalah film yang berbahan mentah gambar tangan yang kemudian diolah menjadi gambar bergerak seakan hidup karena ditampilkan, secara bergantian. Pada awal penemuannya, pembuatan film animasi berasal dari berlembar-lembar kertas yang kemudian diputar sehingga memunculkan efek gambar gerak. Bahasa merupakan kunci utama dalam hal berkomunikasi. Melalui sebuah tuturan manusia bisa menggunakan bahasa dalam proses komunikasi. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat digunakan seseorang untuk menyampaikan tujuan, ide, dan informasi. Selain itu dalam berkomunikasi terdapat tata bahasa yang dapat dipelajari dalam ilmu pragmatik.

Genre yang disenangi masyarakat mutakhir ini adalah drama keluarga yang penuh dengan intrik dan problematika. Meski demikian, masih banyak pula genre lain yang tidak kalah banyak peminatnya. Dari banyaknya film yang kini telah beredar di masyarakat, ditemukan banyak tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Beberapa penelitian terdahulu sudah banyak menjelaskan mengenai tindak tutur ilokusi pada film, misalkan saja

pada sebuah artikel dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Dua Garis Biru” Karya Ginatri S. Noer (Umat & Utomo, 2024). Sedangkan pada penulisan artikel ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur ilokusi pada film animasi *Meraih Mimpi*. Penulis hendak mengemukakan penemuannya yang bertujuan untuk menguraikan jenis-jenis tindak tutur ilokusi apa sajakah yang digunakan pada genre film drama keluarga. Selain itu, peneliti hendak memberikan tambahan keilmuan sebagai sumber referensi untuk penelitian mendatang serta bagi pelajar yang hendak mencari materi dengan tema serupa.

Film tidak terlepas dari percakapan atau komunikasi. Komunikasi memiliki arti sebagai ungkapan atau maksud yang akan disampaikan oleh si penutur terhadap lawan tuturnya. Namun terkadang maksud yang ingin disampaikan oleh si penutur tidak dapat dipahami oleh si pendengar. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhinya, dapat terjadi karena faktor pada si penutur ataupun si pendengarnya. Untuk dapat memahami maksud dari yang disampaikan oleh si penutur dapat dipelajari atau dikaji menggunakan studi linguistik dalam kajian pragmatic (Frاندika & Idawati, 2020). Komunikasi merupakan proses pertukaran pesan antara komunikator dengan komunikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para tokoh dalam film berinteraksi dengan tokoh lain dalam dialog-dialog antar tokoh. Dialog dalam film bertujuan untuk menyampaikan informasi baik secara tersirat maupun tersurat yang disertai dengan ekspresi dan gerak tubuh. Menurut Britanica, dialog adalah percakapan dua orang atau lebih, terutama sebagai unsur drama atau fiksi (Britanica, 2022).

Animasi adalah gambar yang bergerak yang dibentuk dari sekumpulan objek atau gambar yang telah disusun secara berurutan. Animasi digunakan sebagai sarana hiburan juga sebagai media informasi. Animasi menyampaikan pesan dan maksud kepada penonton melalui gambar yang disajikan. Melalui tuturan-tuturan yang terdapat di dalam animasi, penonton dapat menikmati animasi dan menerima pesan yang disampaikan. Tuturan-tuturan dalam dialog tokoh di dalam animasi bukan sekadar menuturkan tetapi memiliki maksud dan tujuan. Dengan adanya penutur dan lawan tutur serta pesan yang disampaikan merupakan tindak tutur (Mustika et al., 2021).

Berkomunikasi antara manusia menggunakan bahasa bertujuan agar saling memahami maksud dan tujuan antara penutur dengan mitra tutur. Oleh karena itu, bahasa merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, bahkan bahasa merupakan milik masyarakat pemakainya yang diwujudkan dalam bentuk tindak tutur (Artati et al., 2020). Dialog berkaitan dengan tuturan yang mengacu pada tindak tutur (*Speech Act*). Tindak tutur merupakan teori yang dapat digunakan untuk memahami isi dalam tuturan atau memahami makna yang ada dalam tuturan tersebut, sehingga memungkinkan komunikator atau

komunikasikan lebih memahami maksud dan tujuan yang disampaikan. Dengan demikian, tindak tutur adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan cara menyampaikannya dari komunikator kepada komunikan agar maksud dari pesan tersebut dapat dipahami. Menurut Austin tindak tutur terbagi menjadi tiga komponen yaitu, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut merupakan tindakan menyampaikan, memberi informasi atau cara mempengaruhi komunikator agar mengerti yang disampaikan komunikan. Sedangkan Searle mengembangkan tindak tutur berdasarkan dari fungsinya agar dapat melengkapi tindak tutur yang dijelaskan oleh Austin menjadi lima macam yaitu; asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif (Frاندika & Idawati, 2020).

Film *Meraih Mimpi* merupakan salah satu film animasi kebanggaan perfilman tanah air. Setiap percakapan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film ini tidak lepas dari aspek komunikasi. Komunikasi merupakan sistem simbol lisan yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat bahasa untuk berinteraksi antar sesama. Para tokoh dalam film melakukan interaksi berupa komunikasi dengan tokoh yang lain. Komunikasi tersebut tertuang dalam sebuah dialog. Dialog yang dilakukan para tokoh dalam film adalah menyampaikan informasi berupa pikiran, maksud, dan perasaan baik, secara langsung maupun tidak langsung. Dialog adalah karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan (cerita, sandiwara, film, dsb) atau komunikasi antar dua orang dalam suasana kesetaraan. Film *Meraih Mimpi* adalah film musikal pertama yang diproduksi dengan menggunakan 100% animasi. Ceritanya sangat universal, maka film ini dapat diadaptasi dengan menarik di beberapa daerah di Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

Tindak tutur digunakan dalam proses komunikasi dalam berbagai keadaan. Komunikasi antara karakter animasi dengan karakter animasi dan aja juga sesekali komunikasi dengan penonton. Tindak tutur adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi untuk menyampaikan informasi, ide, atau tujuan kepada mitra tutur yang memiliki makna didalamnya (Novia, 2023). Menurut Austin ada tiga jenis tindak tutur, yaitu (1) Tindak Tutur Lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying*. (2) Tindak Tutur Ilokusi merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur ilokusi. Tindak ilokusi di sebut juga *The Act of Doing Something*. (3) Tindak Tutur Perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan

untuk memengaruhi lawan tutur disebut dengan perlokusi. Tindak ini disebut *The Act of Affercting Someone* (Ashabi et al., 2024). Dalam berkomunikasi seseorang perlu memahami apa disampaikannya. menentukan pilihan yang Oleh tuturan hendak sebab itu dapat berdampak pada seberapa besar seseorang mampu menyimpulkan tentang apa yang disampaikan penutur.

Tindak ilokusi dapat didefinisikan sebagai menyatakan sesuatu yang bertujuan untuk melakukan sesuatu. Seperti dikemukakan oleh Saifudin (2019:7) bahwa tindak ilokusi mengacu pada penggunaan tuturan untuk mengekspresikan sikap dengan fungsi atau “daya” tertentu, yang disebut daya ilokusi. Daya ilokusi adalah maksud atau niat penuturnya agar mitra tutur melakukan fungsi yang diekspresikannya (Sari & Cahyono, 2022).

Manusia yang tidak memiliki kemampuan untuk berbahasa tidak akan bisa mencapai proses komunikasi, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling sederhana dalam penggunaannya. Tindak tutur yang dilakukan seorang penutur dan mitra tutur tidak hanya menyampaikan maksud dan tujuan dari tuturan yang disampaikan. Tetapi juga dapat menimbulkan sebuah tindakan. Penelitian yang telah dilakukan (Lestari, 2019) dapat disimpulkan analisis data terdapat fungsi kompetitif dan fungsi menyenangkan paling banyak ditemukan dalam tuturan dialog film animasi *Meraih Mimpi*. Hal tersebut sesuai genre yang diangkat dalam film *Meraih Mimpi* yaitu animasi yang memberikan nuansa menarik dan kesan menghibur. Tema yang diangkat dalam film tersebut sesuai karena mampu memberikan edukasi bagi pihak yang menonton.

Penelitian ini mengkaji mengenai tindak tutur ilokusi, tindak tutur ilokusi merupakan tuturan untuk mengungkapkan sesuatu melalui tindakan yang nyata. Dalam teori tindak tutur ilokusi, ketika seorang komunikator mengatakan sesuatu yang menyebabkan komunikator bertindak sesuai dengan apa yang dikatakannya. Peneliti menggunakan film animasi “*Meraih Mimpi*” sebagai sumber data. Dalam film ini, pesan tersirat yang ingin disampaikan adalah untuk tidak terburu-buru dalam mempercayai suatu informasi yang diperoleh serta tidak mudah terhasut ucapan orang lain yang belum tentu kebenarannya. Teori tindak tutur dianggap sangat penting dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti bahwa hakikat komunikasi secara lisan mendasari kajian mengenai tindak tutur. Komunikasi lisan adalah penggunaan bahasa untuk tujuan dan fungsi kegiatan komunikasi tertentu. Komunikasi dikatakan berhasil jika pesan yang disampaikan dapat di pahami oleh komunikan, apabila pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami maka komunikasi tersebut dinilai gagal, untuk itulah perlunya mempelajari mengenai tindak tutur agar terjadinya proses komunikasi yang baik.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pada penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Anfaul Umat (2024) tindak tutur ilokusi menegaskan adalah tindak tutur yang bermaksud memberikan ketegasan pada tuturan sebelumnya dengantuturan yang kini diucapkan. Tindak tutur adalah tuturan yang mengandung maksud atau paksaan ilokusi dan mempengaruhi lawan bicara atau pendengarnya. Tindak tutur dapat berupa bunyi, kata, frasa, kalimat, atau tuturan yang mempunyai maksud tertentu. Tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok didalam pragmatik (Umat & Utomo, 2024). Menurut Lawinson pragmatik merupakan relasi antara bahasa dengan konteks yang merupakan dasar bagi catatan atau laporan pemahaman bahasa (Arisandi et al., 2019).

Kedua penelitian lain yang dijadikan rujukan, yaitu penelitian yang dilakukan Aryani (2022), pada penelitian tersebut terdapat tindak tutur ilokusi yang ada pada pada film *Ku Kira Kau Rumah*, yakni 5 jenis tindak ilokusi, yaitu representatif terdiri dari 3 data yakni tindak menyatakan, menunjukkan, dan memberitahukan. Direktif terdiri dari 2 data yakni tindak menyuruh serta meminta. Ekspresif terdiri dari 2 data yakni tindak berterima kasih serta meminta maaf. Komisif yang terdiri dari 1 dataa yakni tindak berjanji, dan Deklaratif terdiri dari 1 data yakni tindak memutuskan (Aryani Dwi Inggria Putri et al., 2022).

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Perina Dilanti (2024) menyebutkan bahwa ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu (1) tindak tutur ilokusi asertif, (2) tindak tutur ilokusi direktif, (3) tindak tutur ilokusi komisif, (4) tindak tutur ilokusi ekspresif, dan (5) tindak tutur ilokusi deklaratif. Secara keseluruhan, tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi berjumlah 26 tuturan dan tindak tutur ilokusi yang paling banyak digunakan dalam film ini adalah tindak tutur ilokusi asertif yang berjumlah 9 tuturan (Dilanti et al., 2024).

Keempat penelitian yang dilakukan Stambo R & Ramadhan S. (2019) dengan penelitiannya yang berjudul, “Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku di TV One”. Pada penelitian tersebut dikaji mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang dianalisis pada tuturan pendakwah dalam program Damai Indonesiaku di TV One. Penelitian tersebut menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Di dalam hasil penelitiannya, ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi yang meliputi tiga macam tuturan representatif (asertif), empat macam tuturan direktif, tiga macam tuturan ekspresif, dan satu macam tuturan komisif. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Stambo R & Ramadhan S. (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tetang analisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi. Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan

sumber data tuturan pendakwah, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data tokoh-tokoh di dalam filmanimasi (Stambo, R., 2019).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Islamiati (2020) yang berjudul Tindak Tutur Direktif dalam film Keluarga Cemara sutradara yandy laurens dan implikasi terhadap pendidikan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film Keluarga Cemara yaitu: (1) tindak tutur direktif permintaan (requestives), (2) tindak tutur direktif pertanyaan (questions), (3) tindak tutur direktif perintah (requirements), (4) tindak tutur direktif larangan (prohibitive), (5) tindak tutur direktif pemberian izin (permissive), dan (6) tindak tutur direktif nasihat (advisories). Tindak tutur yang dominan dilakukan dalam film Keluarga Cemara adalah tindak tutur direktif berupa pertanyaan (Islamiati et al., 2020).

Keenam, penelitian oleh E Frandika dan I Idawati (2020). Penelitian tersebut berjudul, "Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)". Dalam penelitiannya dibahas tentang bentuk tindak tutur ilokusi dan jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalam film pendek Tilik (2018). Metode penelitian tersebut menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasil penelitian di dalam penelitian tersebut adalah bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan berupa tiga bentuk tindak tutur ilokusi, yaitu bentuk deklaratif, interogatif, dan bentuk imperatif. Adapun jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada penelitian tersebut berupa asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh E Frandika dan I Idawati (2020) adalah sama-sama mengkaji atau menganalisis tentang tindak tutur ilokusi. Selain itu, sumber penelitian sama-sama berasal dari film. Akan tetapi, perbedaannya adalah film yang digunakan di dalam penelitian ini berjudul Mariposa dan film di dalam penelitian tersebut berjudul Tilik. Selain itu, penelitian tersebut berupa film pendek, sedangkan film yang digunakan pada penelitian ini bukan film pendek. Perbedaan lainnya adalah film tersebut membahas pula mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi, sedangkan penelitian ini hanya membahas jenis-jenis tindak tutur ilokusi (Frandika & Idawati, 2020).

Peneliti merasa tertarik meneliti film animasi Meraih Mimpi karena dalam dialog film tersebut terdapat aspek-aspek pragmatik mengenai tuturan salah satunya adalah tindak tutur. Tuturan para tokoh dalam dialog film tersebut mengandung tindak tutur ilokusi dengan beberapa aspek penanda di dalamnya baik secara ciri linguistik maupun kesopansantunan sehingga peneliti tertarik mengambil judul "Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi " untuk dilakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang sifatnya deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini mampu memberikan gambaran secermat mungkin objek yang menjadi penulisan mengenai suatu individu, keadaan bahasa, dan gejala sosial pada kelompok tertentu. Deskriptif di sini menyarankan bahwa penulisan penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga data yang dihasilkan berupa perian bahasa yang sifatnya seperti potret paparan apa adanya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yang kemudian diteruskan dengan teknik lanjutan yaitu simak bebas libat cakap dan catat. Peneliti mengumpulkan data dengan menyimak (menonton) tuturan dalam dialog para tokoh film animasi Meraih Mimpi yang diputarkan melalui Media Player Clasic (MPC). Mengamati langsung data kebahasaan yang dimunculkan dalam film Meraih Mimpi mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam dialog film tersebut. Peneliti kemudian melanjutkan dengan teknik catat yang merupakan teknik lanjutan dari metode simak. Teknik catat adalah kegiatan menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan ke dalam kartu data. Peneliti mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan data sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini ke dalam korpus data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatis, yaitu metode untuk mengidentifikasi kebahasaan akibat reaksi yang timbul pada mitra tutur ketika kebahasaan tersebut dituturkan oleh penutur (Kesuma, 2017). Analisis data merupakan cara peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data yang telah didapat. Penanganan tersebut berupa tindakan mengamati, membedah, dan menguraikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan yaitu metode yang alat penentunya berada di luar dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang diteliti. Analisis dimulai dengan tahap transkripsi data. Diharapkan pada tahap ini data yang telah didapat dianalisis dengan cermat dan seksama agar diperoleh gambaran mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi para tokoh dalam dialog film animasi Meraih Mimpi. Dilanjutkan dengan tahap klasifikasi data dengan mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah mengenai jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog yang terdapat pada objek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berasal dari hasil analisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat di dalam filmanimasi “Meraih Mimpi” serta klasifikasi tuturannya. Tindak tutur ilokusi dalam film animasi tersebut ditemukan lima macam bentuk tuturan, antara lain tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, sudah banyak penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam sebuah film. Hal ini menjadikan peneliti memiliki banyak referensi, dengan penelitian dalam kajian tindak tutur ilokusi, sehingga penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembaharuan di dalam analisis film menggunakan tindak tutur ilokusi dan pengetahuan serta wawasan baru

Berikut ini adalah hasil analisis data sebagai pembahasan terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian yaitu tindak tutur dalam dialog film animasi Meraih Mimpi yang meliputi dua hal yaitu : (1) jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi, (2) fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi. Hasil analisis data penelitian akan dipaparkan sebagai berikut.

- Jenis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi

Ditemukan dialog yang menunjukkan adanya peristiwa tutur yang mengandung jenis tindak tutur ilokusi dalam film animasi Meraih Mimpi sebagai berikut.

- Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang dituturkan, misalnya mengeluh. Tindak tutur mengeluh adalah tuturan yang mengungkapkan atau mencerminkan penderitaan dan sakit hati mengenai suatu keadaan. Menggambarkan Minah yang terbang cepat menerobos masuk hutan tidak sengaja membuat sistem layar rusak. Tante Bear mengadukan hal tersebut kepada Monyet. Monyet yang mendengar hal tersebut tampak kesal dan marah. Monyet menggerutu karena tidak mudah untuk memperbaiki sistem layar tersebut.

Dialog:

Minah : “Awaas !! Tuh kan, aduuh...aduh !!”. (menerobos layar hingga jatuh)

Tante Bear : “Permisi si Minah bikin rusak layar”.

Monyet : “Huuuh...emang enak benerin layar terus. Main panggil-panggil aja lagi. Ini sistem gak gampang tau!”.

Penutur (Monyet) mengeluh kepada mitra tutur (Tante Bear) yang dengan sesuka hati memanggil mitra tutur hanya untuk memperbaiki sistem layar yang tidak

sengaja dirusak oleh Minah. Penutur mengungkapkan kekesalannya dengan mengeluh bahwa untuk memperbaiki sistem layar bukanlah suatu perkara mudah. Tuturan keluhan penutur bermaksud sebagai peringatan agar mitra tutur dan Minah tidak mengulangi perbuatannya.

Tuturan mengeluh dalam hal ini ditandai dengan ungkapan huuuh... yang disampaikan oleh penutur sebagai cerminan penderitaan atau sakit hati yang dirasakan tentang sesuatu. Penutur merasa kesal kepada mitra tutur yang sesuka hati memanggilnya untuk memperbaiki sistem layar, padahal untuk memperbaikinya tidak semudah yang dibayangkan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rizza et al., 2022), diketahui bahwa tindak tutur ilokusi jenis asertif adalah tindak tutur bertujuan agar penutur mengutarakan tuturannya ke arah kebenaran atau fakta yang dia yakini. Contohnya melaporkan, menyatakan, mengklaim, menyimpulkan, menuntut, mengemukakan pendapat dan mengeluh. Contoh tuturan “Orang itu pintar mengaji”, tuturan tersebut penutur mengutarakan tuturannya ke arah kebenaran atau fakta yang dia yakini yaitu orang yang dilihatnya pintar mengaji.

- Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut, misalnya menyarankan. Tindak tutur menyarankan adalah tuturan yang memberikan sebuah opsi atau beberapa pilihan kepada seseorang (mitra tutur) untuk dipertimbangkan. Menggambarkan Somad sedang berkeluh kesah dengan Oma di halaman belakang rumah tentang mesin-mesin penemuannya yang sulit diperbaiki. Dengan tenang dan penuh kelembutan Oma meyakinkan Somad dengan memberi saran agar menjual mesin mesin tersebut. Somad kurang begitu yakin dari saran yang diberikan oleh Oma.

Dialog :

Somad : “Aku gak akan pernah bisa bikin mesin-mesin ini bekerja. Ini semua cuman mimpi. Mak apa yang harus kita lakukan?”.

Oma : “Mungkin kau jual saja mesin-mesin ini”. “

Somad : Mak, aku tahu aku seorang penemu yang baik. Tapi mana ada orang yang mau beli mesin-mesin ini. lagian gak ada yang tahu cara kerjanya mak”.

Penutur (Oma) mendengarkan keluh kesah mitra tutur (Somad) anaknya mengenai mesin-mesin penemuan mitra tutur yang sulit untuk diperbaiki. Dengan ekspresi tenang dan penuh kelembutan penutur memberikan saran kepada mitra tutur agar menjual mesin-mesin tersebut. Mitra tutur kurang begitu yakin dengan saran yang diberikan oleh penutur. Penutur bermaksud membantu memberikan solusi kepada mitra tutur mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh mitra tutur.

Tuturan menyarankan dalam hal ini ditandai dengan penanda kesantunan kata mungkin. Kata mungkin di dalam pragmatik disebut dengan *hesitancy*. *Hesitancy* ditandai dengan ketidaktegasan. Kata mungkin dalam tuturan menyarankan di sini, penutur ingin memberikan beberapa pilihan atau opsi kepada mitra tutur untuk dipertimbangkan. Tindak tutur tersebut berupa paksaan, menyarankan, meminta, menagih, menyuruh, menantang, memohon, mengajak, mendesak, memberikan aba-aba, memerintah, dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Sinta Rosalina, 2022) yang menyebutkan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif, yakni perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Dalam penelitian ini, ditemukan empat tindak tutur direktif yaitu, permintaan, ajakan, nasihat, dan larangan.

- Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang melibatkan penuturnya pada tindakan yang akan datang, misalnya menawarkan. Tindak tutur menawarkan adalah tuturan yang mengandung sebuah negoisasi dengan memberi pilihan atau opsi yang mampu memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini dapat berupa: janji, penolakan, ikrar, menjanjikan, menawarkan, menyatakan kesanggupan, dan berkaul” (Umat & Utomo, 2024). Menggambarkan Tante Bear sedang berbincang dengan Rusa mencari solusi atas masalah yang menimpa hutan tempat tinggal mereka yang akan dihancurkan manusia. Kakatu si burung betet memberikan sebuah tawaran kepada Tante Bear agar dia dan temannya si Minah untuk menyelidiki terlebih dahulu rencana manusia. Kakatu menawarkan sesuatu kepada Tante Bear dengan ekspresi meyakinkan.

Dialog :

Tante Bear : “Gimana kalau pergi dari sini itu salah. Ini rumah kita!”

Rusa : “Nah, ikut suara hati tante, pindah bisa salah, bisa benar. Kita orang harus cari tahu dulu ini siapa punya bikin, dan dia orang mau apa?”

Kakatu : “Gimana kalau kita selidiki dulu boleh?”

Tante Bear : “Ide bagus”.

Penutur (Kakatu) menawarkan sesuatu kepada mitra tutur (Tante Bear) agar penutur menyelidiki terlebih dahulu rencana yang akan dilakukan oleh manusia untuk menghancurkan hutan dengan ditemani oleh kawannya Minah. Penutur bermaksud menawarkan diri untuk membantu mitra tutur memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Penutur menawarkan dengan penuh keyakinan agar mitra tutur mempercayai tuturan penutur.

Tuturan menawarkan dalam hal ini ditandai dengan pertanyaan rumusan tawaran dari tuturan “Gimana kalau kita selidiki dulu boleh?”. Tuturan tersebut sifatnya tidak langsung karena melihat jarak tempuh antara penutur dengan mitra tutur. Jika dilihat dari jarak sosial, penutur di sini berperan sebagai penghuni hutan sedangkan mitra tutur sebagai ketua penghuni hutan yang harus dihormati. Semakin jauh jarak sosial antara penutur dengan mitra tutur, semakin santunlah tuturan tersebut.

- Tindak Tutur Ekspresif Berterimakasih

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterimakasih. Tindak tutur berterimakasih adalah tuturan yang mengungkapkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima suatu kebaikan. Menggambarkan Somad datang ke rumah Ten bersama Oma untuk memberikan hadiah pernikahan bagi calon pengantin. Ibu Ten merasa senang menerima hadiah yang diberikan oleh Somad untuk pernikahan putrinya.

Dialog :

Somad : “Ini kado calon pengantin”. (meletakkan mesin)

Ibu Ten : “Waah maasih ya Somad? Hmm...apa ini?”

Somad : “Ini adalah mesin cuci praktis. Hehehe”.

Ibu Ten : “Makasi yaa”.

Penutur (Ibu Ten) mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur (Somad) atas hadiah yang telah diberikan mitra tutur untuk pernikahan anaknya. Penutur merasa senang dan gembira menerima hadiah tersebut. Tuturan penutur bermaksud sebagai ungkapan rasa senang atas hadiah yang telah diberikan oleh mitra tutur.

Tuturan berterima kasih dalam hal ini dapat dilihat dari cara penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur. Penutur mengucapkan makasih karena melihat jarak sosial antara penutur dengan mitra tutur yang memiliki tingkat keakraban sebagai tetangga. Tingkat hubungan keakraban antara penutur dengan mitra tutur akan menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam keseluruhan aktivitas bertutur.

Berdasar atas hasil analisis yang telah dipaparkan, terdapat beberapa persamaan maupu perbedaan hasil kaitannya dengan penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik) (Umat & Utomo, 2024). Pada penelitian ini sama-sama menunjukkan hasil lima tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Hal tersebut dapat dijadikan satu kesimpulan bahwasannya dalam dialog film hampir sebagian besar jenis tindak tutur ilokusi sering digunakan. Hanya saja perbedaan penyajian penelitian terdahulu juga menyertakan fungsi tindak tutur ilokusi namun pada penelitian ini tidak. Penulis telah menyertakan konteks pada setiap tindak tutur ilokusi sebagai satu gambaran apa sebenarnya tujuan pengucapan tindak tutur tersebut, sehingga pembaca dapat langsung memahami maksud tuturan dengan mudah.

- Tindak Tutur Deklaratif Menjatuhkan Hukuman

Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal yang baru (status, keadaan, dan sebagainya), misalnya menjatuhkan hukuman. Tindak tutur menjatuhkan hukuman adalah tuturan memberi sebuah sanksi hukuman yang sifatnya mengancam. Sanksi hukuman tersebut dapat menjadi sebuah peringatan. Menggambarkan Ubay yang merupakan preman sekaligus kaki tangan Pairot datang menghancurkan sebuah sekolah di desa. Somad yang datang untuk mencegah berdebat dengan Ubay. Ubay marah dan kesal karena warga tidak ada yang membayar pajak. Ubay memberi peringatan terakhir kepada warga untuk segera membayar pajak.

Dialog:

Somad : “Apa-apaan kamu hah?”

Ubay : “Kau Somad? Tak satupun dari kalian yang membayar pajak. Macam mana? Besok hari terakhir dan setelah itu rumah kalian aku ambil dan BRUUMM!! Retaakk...”

Rai : “Kita harus apa?”

Somad : “Ayah tidak tahu. Kita harus cari jalan keluar”.

Penutur (Ubay) yang merupakan seorang preman sekaligus kaki tangan Pairot datang ke desa menghancurkan sekolah. Mitra tutur (Somad) datang untuk menghentikan hal tersebut. Penutur marah dan kesal karena mitra tutur dan warga desa selama ini tidak ada yang membayar pajak. Penutur mengancam dengan menjatuhkan hukuman kepada mitra tutur dan penduduk. Penutur memberi batas waktu hingga esok hari untuk membayar pajak. Mendengar ancaman tersebut mitra tutur bingung harus berbuat apa. Penutur bermaksud mengancam dengan menakut-nakuti mitra tutur agar mau membayar pajak.

Tuturan menjatuhkan hukuman dalam hal ini ditandai dengan pernyataan mengancam pada tuturan “Besok hari terakhir dan setekah itu rumah kalian aku ambil dan BRUUMM!! Retaakk...” yang berisi peringatan untuk menakut-nakuti mitra tutur sebagai bagi pihak yang menerima ancaman.

Seperti pada penelitian (Rahmania et al., 2022) yang menyebutkan bahwa tindak tutur lokusi tersebut masuk dalam jenis tindak tutur lokusi pernyataan (deklaratif). Akmal menyatakan bahwa hari itu merupakan hari pertama dia masuk sekolah. Tuturan ini tidak memberikan efek atau dampak apapun terhadap mitra tutur selain mendapat informasi bahwa hari itu merupakan hari pertama Akmal masuk sekolah.

4. SIMPULAN

Dari pembahasan di atas ditemukan tuturan dalam dialog film animasi Meraih Mimpi yang termasuk tindak tutur ilokusi. Adapun dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam film animasi Meraih Mimpi dapat diklasifikasikan menjadi (1) jenis tindak tutur ilokusi, dan (2) Fungsi tindak tutur ilokusi. (1) Jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: Tindak tutur asertif, Tindak tutur direktif, Tindak tutur komisif, Tindak ekspresif, dan Tindak tutur deklaratif. Berdasarkan analisis data

terdapat tindak tutur asertif, direktif dan ekspresi paling banyak ditemukan dalam tuturan dialog film animasi Meraih Mimpi. Hal tersebut sesuai tema yang diangkat dalam film Meraih Mimpi yang sifatnya edukatif. Mengajak dan menginginkan penontonnya untuk mengikuti pesan moral yang terkandung dalam cerita film tersebut. (2) Fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi Meraih Mimpi ditemukan dalam penelitian ini antara lain: Fungsi kompetitif, Fungsi menyenangkan, Fungsi bekerjasama, dan Fungsi bertentangan. Berdasarkan analisis data terdapat fungsi kompetitif dan fungsi menyenangkan paling banyak ditemukan dalam tuturan dialog film animasi Meraih Mimpi. Hal tersebut sesuai genre yang diangkat dalam film Meraih Mimpi yaitu animasi yang memberikan nuansa menarik dan kesan menghibur. Tema yang diangkat dalam film tersebut sesuai karena mampu memberikan edukasi bagi pihak yang menonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, R., Charlina, & Rumadi, H. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Comica Roni Immanuel “Mongol Stress” dalam Acara Stand Up Comedy Show dan IMplikasinya. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 15–23. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7505>
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Aryani Dwi Inggria Putri, Yuni Kusumawati, Zulma Amalia Firdaus, Hera Septriana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 16–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Ashabi, M. M., Wahyuni, I., Bayu, &, & Nugroho, A. (2024). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Komika Yono Bakrie Stand Up Comedy Indo Samarinda: Kajian Pragmatik*. 8(2), 170–178.
- Dilanti, P., Yarno, Y., & R. Panji Hermoyo. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 2269–2282. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3707>
- Frاندika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teki-Teki. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 31–36. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>

- Islamiati, O., Arianti, R., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, P., & Rokania, S. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Dan Implikasi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, *V*(2), 258–270.
- Kesuma, T. M. J. (2017). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Carasvatibook.
- Lestari, B. (2019). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode □Seronoknya Wisata Air□ serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, *2*(2), 139. <https://doi.org/10.29240/estetik.v2i2.1191>
- Mustika, D., Burhanuddin, D., & Sinaga, M. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dalam Animasi Si Nopal dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Anekdote. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9270–9275.
- Novia, L. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Percakapan Anak Usia 4-6 Tahun Di Paud Gelora Hati Pondok Aren Tangerang Selatan (Kajian Pragmatik). *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, *10*(2), 229–240. <https://doi.org/10.32493/skr.v10i2.31497>
- Putri, N. K. P., & Sinta Rosalina. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Dialog Film Animasi Nussa Episode Nussa: Belajar Jualan. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *7*(2), 338–347. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.224>
- Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur Dalam Film Pendek “Berubah (2017)” Pada Kanal Youtube Cube Films. *Jurnal Skripta*, *8*(1), 1–15. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.1977>
- Rizza, M., Ristiyani, R., & Noor Ahsin, M. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, *1*(1), 34–44. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.216>
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *Jurnal Diwangkara*, *2*(1), 39–47. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/195%0Ahttps://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/download/195/257>
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)*, *1*(1), 98–105.
- Stambo, R., & R. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku Di TV ONE. *Basindo*, *3*, 250–260. <file:///C:/Users/Admin/Downloads/11588-31668-1-SM.pdf>
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik). ... : *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan ...*, *8*(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/5281%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/download/5281/7442>
- Danurdara, Muhammad Ihza. (2023). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Nilai-Nilai Pendidikan*

Karakter dalam Konten Youtube Animasi “Tekotok”. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Hasyim. (2015). *Analisis Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Animasi Si Nopal*.

Wibowo, W. (2015). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

<https://www.youtube.com/watch?v=1xj3BcLKS6Q> film animasi Meraih Mimpi.